

Pengaruh Implementasi *Good Governance* Dan *Locus Of Control* Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada LPD di Kecamatan Buleleng)

Putu Mita Budiyan^{1*}, Nyoman Trisna Herawati²



^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

* mitabudi98@gmail.com¹, trisnaherawati@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh antara implementasi good governance dan locus of control terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi melalui variabel intervening yaitu perilaku tidak etis pada LPD di Kecamatan Buleleng. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah 146 orang pegawai LPD di Kecamatan Buleleng. Sampel berjumlah 45 orang diambil melalui teknik purposive sampling. Program SPSS versi 20.0. membantu dalam proses analisis data. Hasil penelitian diantaranya: (1) implementasi good governance memengaruhi perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi secara negatif dan signifikan, (2) locus of control memengaruhi perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi secara positif dan signifikan, (3) implementasi good governance berpengaruh signifikan negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi melalui variabel intervening perilaku tidak etis, (4) locus of control berpengaruh signifikan positif pada kecenderungan kecurangan akuntansi melalui variabel intervening perilaku tidak etis

Kata Kunci : Implementasi Good Governance, Locus of Control, Perilaku Tidak Etis, Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Abstract

This study aims to determine the effect between good governance implementation and locus of control toward the accounting fraud tendency with unethical behavior as intervening variable on LPD in Buleleng District. The research method used was quantitative research. The population was 146 LPD employees in Buleleng District. Sample of 45 people was taken through a purposive sampling technique. Data analysis was assisted by the SPSS program version 20.0. The research indicate: (1) the implementation of good governance negatively and significantly influences unethical behavior and the tendency of accounting fraud, (2) locus of control positively and significantly influences unethical behavior and the tendency of accounting fraud, (3) the implementation of good governance negatively and significantly influences the tendency of accounting fraud with unethical behavior as intervening variable, (4) locus of control positively and significantly influences the tendency of accounting fraud with unethical behavior as intervening variable..

Keywords: *The Implementation of Good Governance, Locus of Control, Unethical Behavior, Tendency of Accounting Fraud.*

Pendahuluan

Lembaga keuangan merupakan lembaga yang mempunyai peranan penting untuk mencapai kesejahteraan masyarakat pada suatu negara. Salah satu jenis lembaga keuangan di Bali yaitu Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 2 Tahun 2002 Pasal 2, LPD didirikan dengan tujuan untuk membangun perekonomian desa. Keberadaan LPD di Bali telah banyak mengalami peningkatan yang pesat. Hal ini tercermin dari keberhasilan LPD dalam mengembangkan potensi masyarakat desa dan membantu mereka dalam meringankan pendanaan pembangunan pura dan pelaksanaan upacara keagamaan. Namun, disisi lain terdapat sejumlah LPD mengalami kegagalan akibat

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under

a Creative Commons Attribution 3.0 License



permasalahan yang dialami LPD dalam menjalankan kegiatan usahanya. Salah satu permasalahan serius yang dihadapi oleh LPD dalam melaksanakan kegiatan usaha adalah adanya tindakan kecurangan atau fraud dalam pengelolaan dana di Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Kecurangan atau fraud secara singkat dikatakan sebagai suatu penipuan di bidang keuangan yang dilakukan dengan sengaja, dengan maksud untuk mengambil aset atau hak pihak lain (Tunggal, 2012).

Hingga saat ini, kasus kecurangan atau fraud pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) masih saja terjadi. Tidak sedikit juga ditemukan LPD bermasalah yang akhirnya berujung pada kebangkrutan. Berdasarkan data yang dilansir dari Nusabali.com (9 November 2018), sebanyak 22 dari 169 LPD di Kabupaten Buleleng dinyatakan macet. Pada Triwulan 1 tahun 2019, jumlah LPD macet di Kabupaten Buleleng yaitu sebanyak 23 LPD (Website Resmi Pemerintah Kabupaten Buleleng, 2019). Mengingat banyaknya LPD yang berada dalam kondisi macet di Kabupaten Buleleng maka penilaian akan kesehatan LPD sangat penting untuk dilakukan secara berkala.

Tidak dapat dipungkiri banyak LPD di Kabupaten Buleleng yang melakukan kecurangan (fraud). LPD bermasalah di Kabupaten Buleleng salah satunya yaitu LPD yang berada di Kecamatan Buleleng. Kecamatan Buleleng memiliki LPD sebanyak 21 LPD. Dari jumlah tersebut, 5 LPD dalam keadaan macet diantaranya yaitu LPD Bangkang, LPD Banyualit, LPD Beratan

Samayaji, LPD Tista, dan LPD Galiran. Adapun LPD yang pernah bermasalah di Kecamatan Buleleng salah satunya yaitu LPD Alasangker. Kasus korupsi terhadap dana masyarakat dilakukan oleh Ketua LPD Alasangker yang bernama Nengah Subawa. Tindakan penyelewengan terhadap dana masyarakat di LPD ini juga melibatkan staf pengurus LPD. Berdasarkan data yang dilansir dari Dewatanews.com (9 Desember 2014), seorang nasabah LPD Alasangker bersama 11 orang anggota lainnya sempat melaporkan Ketua LPD Alasangker Nengah Subawa ke Polres Buleleng. Dua belas anggota LPD ini menyimpan uang masing-masing sebesar Rp 30 juta selama enam bulan dengan bunga 1,5% namun pada saat jatuh tempo, pengurus LPD tidak memberikan bunga maupun uang simpanan tersebut dengan alasan kredit macet. Kejadian ini menimbulkan kerugian total yang mencapai 300 juta. Selain LPD Alasangker, kasus kecurangan juga terjadi di LPD Bangkang. LPD Bangkang pada awalnya didirikan pada tahun 2001 tetapi mengalami kolaps. Kemudian LPD ini kembali berdiri pada tahun 2007 dengan modal Rp 4,5 juta dari pemerintah. Setelah berjalan beberapa waktu, muncul keluhan dari para nasabah karena tidak dapat menarik uang yang disimpan di LPD tersebut dengan alasan ketua LPD yang tiba-tiba menghilang. Kasus kecurangan ini dimulai pada awal November tahun 2017. Penagihan uang sempat dilakukan kepada Bendahara LPD, namun Bendahara LPD mengaku tidak membawa uang karena semua uang dibawa oleh Ketua LPD dan sampai saat ini Ketua LPD masih kabur (Bali Express, 3 Januari 2018). Diperkirakan total dana nasabah yang tidak jelas keberadaannya yaitu RP 807 juta (Balipost.com, 2 Januari 2018).

Berdasarkan kasus tersebut maka diperlukan adanya tindakan untuk meminimalisir kecurangan (fraud) yang terjadi di LPD Se-Kecamatan Buleleng. Langkah yang dapat diambil guna mewujudkan hal tersebut yaitu dengan menerapkan prinsip-prinsip good corporate governance (Tunggal, 2010). Menurut FCGI Good Governance adalah suatu peraturan mengenai hubungan terkait pemangku kepentingan seperti pemerintah, karyawan maupun pihak intern dan ekstern yang bersangkutan (Saftarini, 2015). Pengimplementasian Good Governance secara optimal mampu mewujudkan adanya laporan keuangan yang lebih baik dan terhindar dari kecurangan (Husna, 2008). Selain itu, Good Governance juga digunakan sebagai pedoman dalam pengelolaan sumber daya organisasi melalui pengaturan hubungan antara masyarakat, dunia usaha swasta, dan pemerintah sehingga mampu mewujudkan pemerintah yang demokratis, efektif dan bersih.

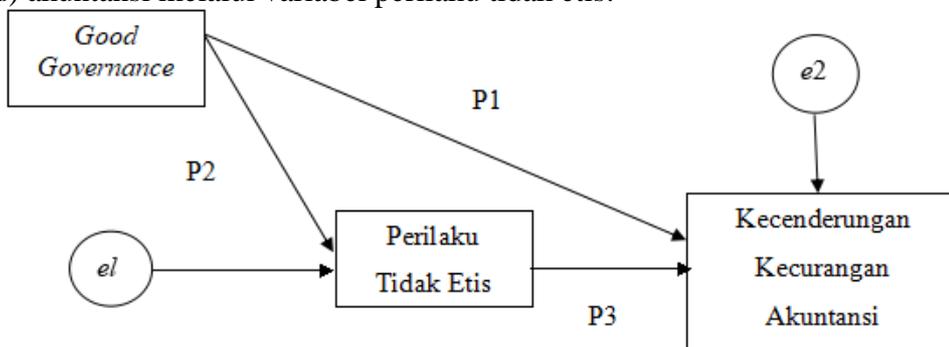
Faktor lain yang turut mempengaruhi kecenderungan kecurangan (fraud) yaitu locus of control dari setiap individu yang menjadi pengurus dalam suatu LPD. Locus of control merupakan pandangan seseorang tentang peristiwa yang dialaminya dan kemampuan mereka dalam mengendalikan peristiwa tersebut (Lestari, 2010). Locus of control dibedakan menjadi dua yaitu internal dan eksternal locus of control. Individu dengan locus of control internal meyakini bahwa kesuksesan dan kegagalan terjadi karena usaha yang telah mereka lakukan serta kemampuan yang mereka miliki. Sedangkan, individu dengan locus of control eksternal meyakini kesuksesan dan kegagalan yang dialaminya disebabkan oleh faktor lain seperti nasib, keberuntungan dan perbuatan orang lain. Pada umumnya seseorang yang memiliki locus of control eksternal akan sering merasa tidak nyaman serta tidak mampu bertahan di organisasi, sehingga mereka melakukan tindakan manipulasi atau kecurangan. Selain itu, seseorang yang memiliki locus kendali secara eksternal akan sering mencari posisi yang menguntungkan (Kreitner & Kinichi, 2014). Hal ini diperkuat dengan hasil Wirakusuma (2019) yang menyatakan bahwa locus of control berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Faktor lain yang memengaruhi kecurangan akuntansi adalah perilaku tidak etis. Perilaku tidak etis merupakan perbuatan yang bertentangan dengan nilai dan norma sosial pada umumnya serta berhubungan dengan perbuatan yang bermanfaat atau perbuatan membahayakan (Griffin, 2006). Ketidakpuasan pegawai akan hasil yang diperoleh di suatu lembaga atau organisasi akan membuat pegawai melakukan perilaku tidak etis apalagi ditambah dengan tidak adanya pengawasan yang cukup dari atasan. Oleh karena itu instansi diharapkan mampu menciptakan lingkungan kerja yang baik agar pegawai terdorong untuk berperilaku etis dan kecurangan pun dapat diminimalisir (Adelin, 2013).

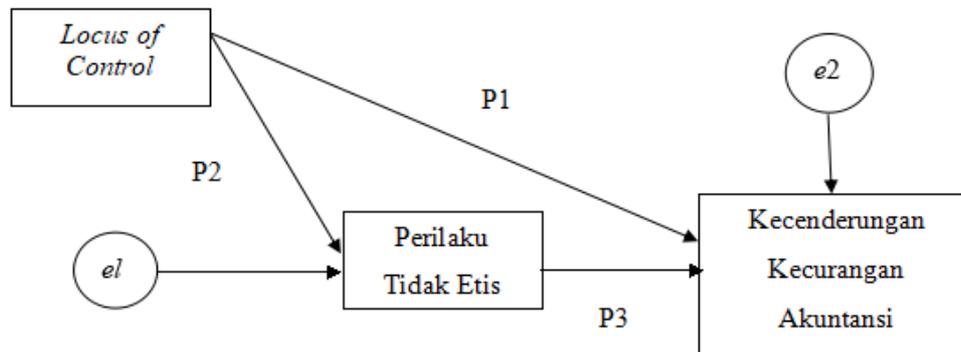
Berdasarkan uraian diatas, adapun tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh tidak langsung dan langsung variabel implementasi good governance dan variabel locus of control pada perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi di LPD Se-Kecamatan Buleleng

Metode

Penelitian ini dilakukan di LPD Se-Kecamatan Buleleng. Terdapat 2 variabel bebas yang digunakan yaitu implementasi good governance (X1) dan locus of control (X2). Kemudian untuk variabel terikat peneliti menggunakan variabel kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi (Y). Selain variabel bebas dan terikat, terdapat juga variabel intervening yaitu perilaku tidak etis. Pada gambar 1 dan gambar 2 berikut dijelaskan hubungan pengaruh implementasi good governance dan locus of control pada variabel kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi melalui variabel perilaku tidak etis.



Gambar 1. Model Struktur Analisis Jalur H3a



Gambar 2. Model Struktur Analisis Jalur H_{3b}

Jenis dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dan sumber data adalah data primer berupa kuesioner. Populasi dari penelitian ini yaitu 146 orang karyawan LPD di Kecamatan Buleleng. Sampel penelitian adalah 45 orang diambil dengan teknik *purposive sampling* yaitu melalui penetapan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria tersebut diantaranya: (1) seluruh LPD di Kecamatan Buleleng yang terdaftar di LPLPD Kabupaten Buleleng, (2) LPD yang masih aktif dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, (3) LPD yang memberikan izin untuk pelaksanaan penelitian di tengah pandemi, dan (4) responden yang dipilih adalah pihak-pihak yang berkecimpung dalam melakukan pengelolaan keuangan dan pelaporan keuangan LPD yaitu kepala LPD, bagian keuangan dan bagian pembukuan.

Data penelitian dikumpulkan melalui 2 cara yaitu dengan observasi dan penyebaran kuesioner. Jenis kuesioner penelitian adalah kuesioner tertutup dimana pengisian kuesioner tersebut dilakukan melalui pengisian tanda *checklist* oleh responden pada jawaban yang telah disediakan. Kuisisioner disebar secara langsung ke masing-masing LPD di Kecamatan Buleleng. Skala *likert* digunakan dalam menentukan skor pada setiap butir pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini.

Teknik analisis data yang dilakukan yaitu uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis statistik berupa uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (R^2), uji t , analisis jalur serta uji sobel.

Hasil dan Pembahasan

Hasil pengujian validitas untuk setiap indikator pada semua variabel menunjukkan hasil yang valid, dengan memenuhi kriteria nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Kemudian, untuk pengujian reliabilitas digunakan kriteria nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ sehingga instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel (Ghozali, 2013). Berdasarkan hasil pengujian, seluruh instrumen penelitian menunjukkan tingkat reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, dengan demikian instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi syarat reliabilitas.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel dikatakan berdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai sig. yaitu $0,624 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data penelitian ini telah menunjukkan distribusi yang normal. Pengujian multikolinearitas dimana nilai *tolerance* $\leq 0,1$ atau nilai VIF ≥ 10 maka terjadi gejala multikolinearitas dan begitu juga sebaliknya. Dari kedua variabel independen dan satu variabel intervening menunjukkan nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , dengan demikian tidak ada multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *glejser*. Penelitian yang dilakukan menggunakan variabel intervening sehingga uji *glejser* dilakukan sebanyak dua kali. Hasil Uji heteroskedastisitas yang pertama menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki tingkat sig. $0,056 > 0,05$. Variabel X2 memiliki tingkat sig. $0,162 > 0,05$. Variabel Z memiliki tingkat sig. $0,980 > 0,05$. Sementara, hasil Uji heteroskedastisitas yang kedua

menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki tingkat sig. $0,870 > 0,05$ dan variabel X2 memiliki tingkat sig. $0,893 > 0,05$.

Dari hasil uji t untuk hipotesis 1 (H_{1a}) menunjukkan bahwa variabel implementasi good governance (X1) memiliki tingkat sig. $0,000 < 0,05$ dan memiliki koefisien negatif yaitu 0,375. Maka, diketahui implementasi good governance memengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi secara negatif dan signifikan. Sementara untuk hipotesis 1 (H_{1b}) menunjukkan bahwa tingkat sig. variabel locus of control (X2) yaitu $0,000 < 0,05$ dengan koefisien positif 0,124. Maka, dapat ditarik kesimpulan terdapat locus of control memengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi secara positif dan signifikan

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Hipotesis 1

Variable	Unstandardized Coefficients		Sig.
	Beta	Std. Error	
(Constant)	14,746	1,855	0,000
Implementasi good governance	-0,375	0,069	0,000
Locus of control	0,124	0,024	0,000

Hasil pengujian hipotesis 2 (H_{2a}) menunjukkan bahwa tingkat sig. variabel X1 adalah $0,003 < 0,05$ dengan koefisien negatif 0,342. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi good governance memengaruhi perilaku tidak etis secara negatif dan signifikan. Sementara untuk hipotesis 2 (H_{2b}) menunjukkan bahwa tingkat sig. variabel X2 $0,001 < 0,05$ dengan koefisien positif yaitu 0,140. Maka, diketahui locus of control memengaruhi perilaku tidak etis secara positif dan signifikan.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Hipotesis 2

Variable	Unstandardized Coefficients		Sig.
	Beta	Std. Error	
(Constant)	13,751	2,930	0,000
Implementasi good governance	-0,342	0,108	0,003
Locus of control	0,140	0,038	0,001

Hasil pengujian hipotesis 3 (H_{3a}) menunjukkan bahwa variabel X1 mempunyai nilai t tabel yaitu $2,507 > 2,018$ dengan tingkat sig. lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, koefisien mediasi sebesar -0,173 adalah signifikan. Hal ini berarti bahwa, secara tidak langsung implementasi good governance memengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi secara signifikan negatif melalui perilaku tidak etis. Sementara hipotesis 3 (H_{3b}) menunjukkan bahwa variabel X2 mempunyai nilai thitung $>$ nilai t tabel yaitu $3,872 > 2,018$, dengan tingkat sig. Lebih kecil dari 0,05, dengan demikian koefisien mediasi sebesar 0,213 adalah signifikan. Hal ini berarti, secara tidak langsung locus of control melalui perilaku tidak etis memengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi dengan positif dan signifikan.

Tabel 3. Nilai T_{hitung}, T_{tabel} dan Signifikansi

No	Variabel	T _{hitung}	T _{tabel}	Sig.
1	Implementasi good governance	2,507	2,018	0,006
2	Locus of control	3,872	2,018	0,049

Tabel 4. Hasil Analisis Jalur.

No	Jalur	Pengaruh Langsung	Melalui	Pengaruh tidak Langsung	Total Pengaruh
1	X1→Y	-0,341	Z	-0,173	-0,514
2	X1→Z	-0,349	-	-	-0,349
3	X2→Y	0,206	Z	0,213	0,419
4	X2→Z	0,420	-	-	0,420

Pengaruh Implementasi Good Governance Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil uji statistik variabel X1 menunjukkan nilai thitung 5,467, sedangkan nilai ttabel 2,018 sehingga diketahui bahwa thitung > ttabel, atau $5,467 > 2,018$, dengan nilai sig. dibawah 0,05 dan nilai beta unstandardized coefficients -0,375. Dengan demikian, antara variabel implementasi good governance dengan kecenderungan kecurangan akuntansi terdapat pengaruh secara signifikan negatif.

Hasil ini selaras dengan hasil penelitian Sari (2015) dan Saftarini (2015) yang mengungkapkan: implementasi good governance berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semakin baik penerapan good governance pada lembaga atau perusahaan maka dapat menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansinya.

Pengaruh Locus of Control Pada Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi

Berdasarkan hasil uji statistik variabel X2 diketahui nilai thitung 5,106, sedangkan nilai ttabel 2,018 sehingga thitung > ttabel, atau $5,106 > 2,018$, dengan nilai sig. dibawah 0,05 dan nilai beta unstandardized coefficients 0,124. Oleh karena itu, variabel locus of control memberikan pengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan demikian, semakin tinggi locus of control eksternal yang dimiliki oleh individu maka semakin tinggi kecenderungan kecurangan akuntansinya.

Hasil ini konsisten dengan Wirakusuma (2019) yang mengungkapkan: locus of control berpengaruh positif pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Sementara, hasil penelitian Asta (2016) menyatakan bahwa secara parsial locus of control berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan (fraud) akuntansi. Dengan demikian keduanya sama-sama memiliki pengaruh sesuai H1b.

Pengaruh Implementasi Good Governance Pada Perilaku Tidak Etis

Berdasarkan pengujian statistik variabel implementasi good governance memiliki nilai thitung 3,152, sedangkan nilai ttabel 2,018 sehingga thitung nilainya lebih tinggi dari ttabel atau $3,152 > 2,018$, dengan nilai sig. dibawah 0,05 dan nilai beta unstandardized coefficients -0,342. Dari pengujian tersebut, maka variabel implementasi good governance memengaruhi perilaku tidak etis secara signifikan negatif. Adanya pengaruh negatif antara implementasi good governance dengan perilaku tidak etis menunjukkan bahwa implementasi good governance dengan perilaku tidak etis memiliki hubungan yang berlawanan arah, hal ini

berarti apabila implementasi good governance semakin baik maka tingkat terjadinya perilaku tidak etis semakin rendah.

Beberapa penelitian yang sejalan yaitu Satyo (2005) yang menyatakan bahwa pengimplementasian good governance secara tepat di perusahaan akan menciptakan perilaku karyawan menjadi lebih baik dan etis. Selain itu, Kasni (2018) juga menyatakan pengimplementasian good governance akan membantu auditor untuk melaksanakan pengauditan sesuai dengan etika profesi yang telah ditetapkan.

Pengaruh Locus of Control Pada Perilaku Tidak Etis

Hasil pengujian statistik variabel locus of control memiliki nilai thitung 3,656, sedangkan nilai ttabel 2,018 sehingga diketahui bahwa thitung > ttabel. Nilai signifikansi yang dihasilkan berada dibawah 0,05 dengan nilai beta unstandardized coefficients 0,140. Dengan demikian variabel locus of control memengaruhi perilaku tidak etis secara positif dan signifikan. Locus of control merupakan bagian dari variabel kepribadian yang memaparkan mengenai kemampuan seseorang dalam mengendalikan hidupnya (Herawati, 2018). Dalam menjalankan tugasnya, individu dengan lokus kendali secara eksternal cenderung merasa tidak puas akan hasil yang didapatkan ataupun jabatan yang diperolehnya karena mereka yakin bahwa mereka tidak memiliki kendali yang besar akan hal tersebut. Maka dari itu, individu dengan kepemilikan locus of control eksternal yang tinggi akan cenderung menerima perbuatan yang kurang etis (Hastuti, 2007)

Hal ini sejalan dengan penelitian Boshoff (2011) yang mengungkapkan locus of control memengaruhi perilaku etis seseorang. Selain itu, Febrianty (2010) juga membuktikan bahwa individu yang mempunyai internal LOC cenderung memiliki perilaku etis daripada individu yang mempunyai eksternal LOC.

Pengaruh Implementasi Good Governance Pada Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi Melalui Variabel Intervening Perilaku Tidak Etis

Dari hasil analisis jalur hipotesis 3 (H3a) dapat diketahui bahwa pengaruh tidak langsung implementasi good governance terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi melalui variabel perilaku tidak etis lebih besar dari pengaruh langsungnya atau $-0,173 > -0,341$, sehingga posisi perilaku tidak etis sebagai variabel intervening untuk implementasi good governance dan kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi memperkuat pengaruh yang sudah ada. Pengujian hipotesis menunjukkan nilai thitung > ttabel yaitu $2,507 > 2,018$. Dengan demikian, koefisien mediasi $-0,173$ adalah signifikan. Hal ini berarti bahwa, secara tidak langsung implementasi good governance melalui perilaku tidak etis memengaruhi kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi secara negatif dan signifikan. Hasil pengujian ini dapat dijelaskan bahwa semakin baik implementasi good governance maka semakin rendah tingkat perilaku tidak etis, sehingga mampu meminimalisir kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi. Satyo (2005) mengungkapkan bahwa pengimplementasian good governance secara tepat di perusahaan akan menciptakan perilaku karyawan menjadi lebih baik dan etis.

Hasil ini selaras dengan Ahriati (2015) dan Yuliani (2018) dimana perilaku tidak etis memengaruhi secara positif kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian Hidayat (2015) juga mengungkapkan hal serupa dimana implementasi good governance dan perilaku tidak etis berpengaruh pada kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Locus Of Control Pada Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi Melalui Variabel Intervening Perilaku Tidak Etis.

Dari hasil analisis jalur hipotesis 3 (H3b) menunjukkan pengaruh tidak langsung locus of control pada kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku tidak etis lebih besar dari

pengaruh langsungnya yaitu $0,213 > 0,206$, sehingga posisi perilaku tidak etis sebagai variabel intervening untuk locus of control dan kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi memperkuat pengaruh yang sudah ada. Pengujian hipotesis menunjukkan nilai thitung $>$ ttabel atau $3,872 > 2,018$. Dengan demikian, koefisien mediasi sebesar $0,213$ adalah signifikan. Hal ini berarti bahwa, secara tidak langsung locus of control melalui perilaku tidak etis memengaruhi kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi secara positif signifikan. Hasil pengujian ini berarti bahwa individu dengan kepemilikan eksternal locus of control yang tinggi mempunyai peluang yang lebih tinggi dalam berperilaku tidak etis sehingga dapat meningkatkan kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi.

Locus of control eksternal adalah keadaan individu yang meyakini faktor nasib, tekanan dari atasan atau keluarga dan juga keberuntungan sangat mempengaruhi hidupnya. Individu dengan locus of control eksternal umumnya akan lebih mendahulukan urusan pihak lain karena suatu situasi tertentu sehingga membuat mereka cenderung berperilaku tidak etis dan merugikan.

Hasil penelitian ini senada dengan Purnamasari (2019) dan Wirakusuma (2019) yang mengungkapkan bahwa locus of control berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Selain itu, penelitian Nuansha dan Rahman (2016) menyatakan hal yang tidak jauh berbeda yaitu locus of control berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai pengaruh implementasi good governance dan locus of control pada kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi sebagai variabel dependen dengan variabel intervening perilaku tidak etis di LPD Se-Kecamatan Buleleng, maka terdapat beberapa simpulan, diantaranya yaitu: 1) Terdapat pengaruh secara signifikan dan negatif antara implementasi good governance dengan kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi pada LPD di Kecamatan Buleleng, yang ditunjukkan dengan nilai thitung $>$ ttabel atau $5,467 > 2,018$ dan nilai sig. variabel X1 berada pada $0,000 < 0,05$. 2) Adanya pengaruh secara signifikan dan positif antara locus of control terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi di LPD Se-Kecamatan Buleleng, yang ditunjukkan dengan nilai thitung $>$ ttabel atau $5,106 > 2,018$ dan nilai sig. variabel berada pada $0,000$ lebih kecil dari $0,05$. 3) Implementasi good governance terhadap perilaku tidak etis mempunyai pengaruh secara signifikan dan negatif, yang ditunjukkan dengan nilai thitung $>$ ttabel atau $3,152 > 2,018$ dan nilai signifikansi variabel X1 berada pada $0,003$ lebih kecil dari $0,05$. 4) Locus of control terhadap perilaku tidak etis pada LPD di Kecamatan Buleleng mempunyai pengaruh secara signifikan dan positif, yang ditunjukkan dengan nilai thitung $>$ ttabel atau $3,656 > 2,018$ dan nilai signifikansi variabel X2 berada pada $0,001 < 0,05$ 5) Pengaruh negatif dan signifikan diberikan oleh variabel implementasi good governance pada variabel kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi melalui variabel intervening perilaku tidak etis pada LPD di Kecamatan Buleleng, yang ditunjukkan dengan hasil analisis jalur dimana nilai pengaruh tidak langsung variabel yang bersangkutan lebih besar dari nilai pengaruh langsungnya yaitu $0,173 > -0,341$ dan nilai sign. lebih kecil dari $0,05$ sehingga H3a diterima. Berdasarkan uji sobel diketahui bahwa implementasi good governance melalui perilaku tidak etis memengaruhi secara signifikan variabel kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi sebesar $25,07\%$. 6) Pengaruh positif dan signifikan ditunjukkan oleh variabel locus of control pada variabel kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi melalui variabel intervening perilaku tidak etis pada LPD di Kecamatan Buleleng, yang ditunjukkan dengan hasil analisis jalur dimana nilai pengaruh tidak langsung dari variabel yang bersangkutan lebih besar dari nilai pengaruh langsungnya yaitu $0,213 > 0,206$ dan nilai sig. variabel lebih kecil dari $0,05$ sehingga H3b diterima. Berdasarkan uji sobel diketahui bahwa locus of control melalui perilaku tidak etis

berpengaruh secara signifikan pada variabel kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi sebesar 38,72%.

Dari pemaparan dan simpulan diatas, terdapat beberapa saran kepada pihak terkait diantaranya: (1) LPD diharapkan mampu menerapkan good governance secara optimal dengan cara meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat, melakukan pembinaan dan pelatihan kepada pengurus LPD serta memaksimalkan penggunaan website LPD sebagai media pengenalan produk dan kegiatan LPD kepada masyarakat; (2) LPD diharapkan mampu menciptakan lingkungan kerja yang baik serta positif, terciptanya dukungan antar pegawai serta melakukan penerapan prinsip reward & punishment guna membangun budaya kerja yang baik sehingga terhindar dari tindakan penyelewengan, (3) LPD diharapkan mampu memberikan pengawasan dan evaluasi atas kinerja pegawai di LPD secara berkala sehingga meminimalisir terjadinya perilaku tidak etis (4) Peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penambahan variabel lain yang dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi, menambah jumlah sampel, serta melakukan perluasan terkait lokasi penelitian agar memperoleh hasil yang lebih baik dan dapat lebih digeneralisasi.

Daftar Pustaka

Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Perilaku Tidak Etis terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Skripsi: Universitas Negeri Padang.

Ahriati, D, dkk. 2015. Analisis Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Perilaku Tidak Etis dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal InFestasi*, Vol. 11, 41-55.

Asta, M. D. P., Sulindawati, N. L. G. E., & SINARWATI, N. K. 2017. Pengaruh Locus Of Control, Budaya Organisasi, Moralitas Aparatur, Efektivitas Pengendalian Internal, dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Fraud Akuntansi Pada Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah (Bpkad) Kabupaten Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 6(3).

Boshoff, E dan E.S. van Zyl . 2011. "The relationship between locus of control and ethical behaviour among employees in the financial sector". Faculty of Economic & Management Sciences Department of Industrial Psychology University of the Free State.

Febrianty. 2010. Pengaruh Gender, Locus of Control, Intellectual Capital, dan Ethical Sensitivity Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Pada Perguruan Tinggi (Survey Pada Perguruan Tinggi di Kota Palembang). *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis*.

Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Griffin, Ricky, dan Ronald J. Ebert. 2006. *Bisnis*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.

Hastuti, Sri. 2007. Perilaku Etis Mahasiswa dan Dosen ditinjau dari Faktor Individual Gender dan Locus of Control. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*.7(1), 58-73.

Herawati, L dan Apiati, V. 2018. Analisis Faktor Individual Locus Of Control. *Jurnal Siliwangi*. 4(1), 1-4.

- Hidayat, Rahmat, dkk. 2015. Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Implementasi Good Governance, Budaya Organisasi Terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi dengan Prilaku Tidak Etis sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Bumh Di Kota Padang). *Jurnal Fakultas Ekonomi*, Vol.12, No. 1.
- Husna, F. 2008. Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Intern Kas dan Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Kecurangan (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN di Kota Padang). Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Kasni, A., Afrizal, A., & Wahyudi, I. 2018. Pengaruh Independensi, Komitmen Organisasi dan Pemahaman Good Government Governance Terhadap Kinerja Auditor (Studi pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Jambi). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 3(3), 20-33.
- Kreitner, Robert dan Kinicki Angelo. 2014. *Perilaku Organisasi*, Edisi 9, Buku ke2. Jakarta: Salemba Empat.
- Nuansha, Thufaila dan Taufikur Rahman. 2016. Pengaruh Tipe Kepribadian, Locus of Control, dan Penalaran Moral Terhadap Kecenderungan Kecurangan Laporan Keuangan. Skripsi. Universitas Gadjah Mada.
- Purnamasari, S. 2019. Analisis Pengendalian Internal, Kompetensi dan Locus of Control Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bandung). Skripsi. ARS University.
- Saftarini, P. R., Yuniarta, G. A., AK, S., & SINARWATI, N. K. (2015). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi dan Implementasi Good Governance terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris pada SKPD Kabupaten Bangli). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 3(1).
- Sari, Ni Luh Putu Purnama, dkk. 2015. Pengaruh Efektifitas Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Persepsi Kesesuaian Kompensasi dan Implementasi Good Governance Terhadap Kecenderungan fraud (Studi Empiris Pada SKPD di Kabupaten Tabanan). *Jurnal Akuntansi Program S1 (Volume 3, No.1)*.
- Satyo. 2005. Mendorong Good Governance dengan Mengembangkan Etika Siregar, SydiKAP. *Media Akuntansi*. Edisi Oktober : 39-42.
- Tunggal, A. W. 2010. *Dasar-dasar audit intern pedoman untuk auditor baru*. Jakarta: Harvarindo.
- Tunggal, A. W. 2012. *Pedoman Pokok Audit Internal*. Jakarta: Havarindo.
- Wirakusuma, I. G. B., & Setiawan, P. E. 2019. Pengaruh Pengendalian Internal, Kompetensi dan Locus of Control Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 1545-1569.
- Yuliani, S. 2018. Pengaruh Perilaku Tidak Etis, Pengendalian Internal dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Instansi Pemerintahan Kab. Pasaman Barat). *Jurnal Akuntansi*, 6(3). Kotler, P., & Armstrong, G. (2012).

Principles of Marketing. New Jersey: Prentice Hall.